

Pemanfaatan Aplikasi Parental Control Sebagai Media untuk Mewujudkan Internet Sehat dan Aman

Utami Aryanti

Sistem Informasi, Universitas Ma'soem

tami.arya@gmail.com

Received : May' 2023 Revised : May' 2023 Accepted : June' 2023 Published : June' 2023

ABSTRACT

The use of the internet must be in accordance with applicable ethics and norms. The internet must be used for positive activities and not harm yourself or others. Healthy internet is the concept of using the internet to protect yourself and others from possible dangers or risks in the online world. Referring to the press release of the Indonesian Child Protection Commission (KPAI), the number of complaints related to special child protection cases in 2021 was 2,982 cases. Of these, 345 cases were related to cybercrime (internet crime). As many as 64% of internet users in Indonesia are teenagers aged 15 to 19 years, so the role of parents is very important in supervising their children's behavior when using the internet. Parental control is software (software) or equipment that allows parents to control, limit and regulate the use of the internet for children. This activity aims to educate parents regarding the use of parental control applications to supervise children and adolescents in internet use. The method used in this research is Community Based Research (CBR). Helps make it easier for parents to supervise children's internet use to avoid negative content.

Keyword: *Health on The Internet; Internet; Parental Control.*

ABSTRAK

Penggunaan internet haruslah sesuai dengan etika dan norma yang berlaku. Internet harus dimanfaatkan untuk kegiatan positif dan tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Internet sehat adalah konsep penggunaan internet untuk melindungi diri sendiri serta orang lain dari kemungkinan bahaya atau risiko di dunia online. Merujuk pada siaran pers Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) jumlah pengaduan terkait kasus perlindungan khusus anak tahun 2021 sebanyak 2.982 kasus. 345 kasus diantaranya terkait dengan *cybercrime* (kejahatan internet). Sebanyak 64% pengguna internet di Indonesia ialah remaja berusia 15 hingga 19 tahun sehingga peran orang tua sangat penting dalam mengawasi perilaku buah hati saat menggunakan internet. *Parental control* adalah perangkat lunak (software) atau peralatan yang memungkinkan orangtua untuk mengontrol, membatasi dan mengatur penggunaan internet bagi anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi orangtua terkait pemanfaatan aplikasi pengawasan orangtua (*parental control*) untuk mengawasi anak-anak dan remaja dalam penggunaan internet. Metode yang digunakan penelitian ini adalah *Community Based Research* (CBR). membantu mempermudah orangtua untuk melakukan pengawasan terhadap anak-anak dalam penggunaan internet agar terhindar dari konten negatif.

Kata Kunci : *Internet; Internet Sehat; Teknologi Pengawasan Orang Tua.*

PENDAHULUAN

Internet merupakan singkatan atau kependekan dari *International Network*. Internet yang didefinisikan sebagai suatu jaringan komputer yang sangat besar, dimana jaringan komputer tersebut terdiri dari beberapa jaringan - jaringan kecil yang saling terhubung satu sama lain. Lebih lanjut dijelaskan pula, jaringan komputer yang sangat besar ini bisa mencakup jaringan seluruh dunia. Internet memudahkan kita dalam berkomunikasi dan bertukar informasi bahkan dengan orang-orang diseluruh dunia.[1]

Penggunaan internet haruslah sesuai dengan etika dan norma yang berlaku. Internet

harus dimanfaatkan untuk kegiatan positif dan tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Dunia online membuat kita bisa terhubung dengan banyak orang di berbagai belahan dunia. Adanya internet juga bisa mempermudah kita dalam mengakses informasi. Namun, tanpa disadari saat kita menggunakan internet ada bahaya yang mungkin muncul. Contoh bahaya tersebut di antaranya pencurian data atau informasi pribadi, pelanggaran privasi, pelanggaran hak cipta, dan lain sebagainya. Bahkan merujuk pada siaran pers Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) jumlah pengaduan terkait kasus perlindungan khusus anak tahun 2021 sebanyak 2.982 kasus. 345 kasus diantaranya terkait dengan *cybercrime* (kejahatan internet) [2]. Maka menjadi penting untuk memahami konsep internet safety atau internet sehat.

Internet sehat dan aman (INSAN) merupakan program pemerintah Indonesia yang dirancang oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pemakaian internet secara sehat dan aman melalui pembelajaran etika berinternet kepada seluruh komponen masyarakat yang diselenggarakan dalam bentuk roadshow dan forum diskusi[3]. Internet sehat dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara tepat guna dan bertanggung jawab oleh penggunaannya untuk melindungi diri sendiri serta orang lain dari kemungkinan bahaya atau risiko di dunia online [4]. Internet sehat juga bisa diartikan sebagai konsep penggunaan internet secara bijak dan sesuai dengan etika atau norma yang berlaku, tanpa membahayakan keamanan diri sendiri ataupun orang lain. Penggunaan internet oleh anak yang tidak terkontrol akan memberi efek buruk pada kehidupan sosial dan psikologis anak-anak, bahkan prestasi akademik mereka[5].

Sebanyak 64% pengguna internet di Indonesia ialah remaja berusia 15 hingga 19 tahun[6]. Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi perilaku buah hati saat menggunakan internet. Pola asuh orangtua dalam lingkungan keluarga sangat menentukan nilai-nilai yang didapatkan oleh anak. Perubahan kebiasaan yang begitu pesat juga seperti berkembangnya teknologi saat ini harus menjadi perhatian setiap orang tua. Salah satu upaya orangtua mengontrol penggunaan gadget anak dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi parental control. *Parental control* adalah perangkat lunak (software) atau peralatan yang memungkinkan orangtua untuk mengontrol, membatasi dan mengatur penggunaan internet bagi anak-anak[7]. Metode ini dianggap sebagai salah satu cara terbaik dan paling efektif

dalam membantu mencegah anak-anak mengakses konten online yang tidak sesuai dengan usianya.

Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020 jumlah pengguna internet di Provinsi Jawa Barat sebanyak 35,1 juta orang [8]. Dari 5.312 desa di Jawa Barat, 80% atau sebanyak 4.250 desa sudah memiliki akses internet salah satunya adalah Desa Cisempur[9]. Desa Cisempur merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Teknologi internet sudah dapat diakses oleh hampir seluruh warga Desa Cisempur termasuk anak-anak dan remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peran orang tua di Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dalam mengawasi anak-anak dan remaja dalam penggunaan internet yang sehat dan aman.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Community Based Research (CBR)*. Metode yaitu menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Sarah Banks dari *Center for Social Justice and Community Action, Durham University*, CBR adalah penelitian yang dilakukan dengan komitmen dari masyarakat untuk memberikan dukungan, sumber daya, dan juga terlibat dalam proses penelitian dalam rangka menghasilkan produk penelitian yang bermanfaat bagi mereka, dan juga peneliti yang terlibat dalam penelitian tersebut[10]. Inisiatif penelitian bisa juga datang dari peneliti setelah mengidentifikasi adanya potensi permasalahan dalam masyarakat, untuk memberi solusi terkait penyelesaian masalah yang dihadapi, baik disadari atau tidak oleh masyarakat, sehingga mereka dapat merasakan perubahan dan kemajuan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya terkait dampak penggunaan internet dan peran orang tua dalam mengawasi penggunaan internet bagi anak dan remaja, maka Peneliti secara inisiatif memberikan penyuluhan atau sosialisasi yang untuk memberikan wawasan dan pengetahuan terkait dengan penggunaan teknologi pengawasan orangtua sebagai media untuk mewujudkan internet sehat dan aman kepada warga Desa Cisempur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai teknologi internet dan pemanfaatannya. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan ini diantaranya :

1. Pengertian internet;
2. Manfaat internet;
3. Bahaya internet;
4. Pengenalan internet sehat dan aman (INSAN);
5. Pengenalan teknologi pengawasan orangtua (*parental control*) dan jenisnya.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Diskusi dan Tanya Jawab

Pada kegiatan diskusi dan tanya jawab terlihat antusiasme yang tinggi dari warga. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya warga yang menjawab dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Warga dapat menyebutkan fungsi dari aplikasi pengawasan orang tua (*parental control*) yaitu :

1. Mengatur batas waktu penggunaan gadget
2. Membatasi akses website
3. Memblokir aplikasi dengan menggunakan *parental lock*
4. Membatasi dengan siapa saja anak dapat berkomunikasi secara online
5. Mengetahui aktivitas online anak seperti website yang dikunjungi dan aktivitas di media social
6. Beberapa aplikasi memiliki fitur untuk melacak keberadaan anak.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab

Terdapat beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh warga. Salah satu pertanyaannya yaitu terkait bagaimana cara mengawasi konten-konten video *youtube* yang ditonton oleh anak-anak agar sesuai dengan umurnya dan terhindar dari konten video pornografi dan kekerasan. Menanggapi pertanyaan tersebut, ada beberapa cara yang bisa dilakukan. Pertama, orangtua dapat menginstallkan *youtube kids* yang berisi konten-konten video khusus anak-anak. Yang kedua, orangtua dapat mengaktifkan fitur *restricted mode* pada pengaturan *youtube* untuk menyembunyikan konten-konten video yang tidak pantas dikonsumsi anak-anak.

PENUTUP

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Desa Cisempur berjalan dengan lancar. Materi yang disampaikan diantaranya pengertian internet; manfaat internet; bahaya internet; pengenalan internet sehat dan aman (INSAN); pengenalan teknologi pengawasan orangtua (*parental control*) dan jenisnya. Melihat respon yang diberikan oleh warga, dapat dilihat bahwa warga sangat menyadari dampak negatif penggunaan internet bagi anak-anak sehingga dibutuhkan pengawasan orangtua dalam penggunaannya. Namun, pengetahuan mengenai penggunaan teknologi pengawasan orangtua (*parental control*) masih sangat asing bagi mereka.

Dengan adanya teknologi *parental control* diharapkan dapat membantu mempermudah orangtua untuk melakukan pengawasan terhadap anak-anak dalam penggunaan internet agar terhindar dari konten negatif. Penggunaan internet secara sehat dan aman harus dilakukan agar anak dapat memanfaatkan teknologi di era digital ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budi Sutedjo Dharma Oetomo. 2002. e-Education. Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- [2] Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). 2021. "Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Penyelenggaraan Perlindungan Anak 2022". Siaran Pers. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022> diakses 20 Mei 2022
- [3] Sofia Dewi. 2022. Sosialisasi terhadap Orang Tua tentang Penggunaan Internet yang Sehat dan Aman bagi Anak-anak. *Jurnal AbdiMU : Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 2 No.1
- [4] Shinta Esabella, S.T.,M.TI. 2016. Internet Sehat Untuk Sekolah Digital
- [5] Jakson, Linda A., Barbatsis, Gretchen, Eve, Alexander von, Biocca, Frank, Zhao, Yong, dan Fitzgerald, Hiram. 2003. Implications for the Digital Divide of Internet Use in LowIncome Families. *IT&Society. VOLUME 1, ISSUE 5, SUMMER 2003, PP. 219-244.*
- [6] Robby Kurniawan , Abdurrahman Alhakim , Angela , Bendi Safero4 , Jessica Valeria , Selen Angelina. 2021. Penggunaan Internet yang Sehat dan Aman di Kalangan Masyarakat dan Pelajar. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat; Volume 4 No.2; 15-21*
- [7] Rudi Hermawan. 2019. Penerapan Aplikasi Parental Control Screen Time

- dalam Penggunaan Smartphone bagi Anak-anak. *SAP* (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 4 No. 1 Agustus 2019
- [8] APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 - 2020. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020, 1-146. <https://apjii.or.id/survei>
- [9] <https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/80-persen-desa-di-jawa-barat-sudah-memiliki-akses-internet> (Diakses tanggal 30 Mei 2023)
- [10] Sarah Banks, *Community Based Participatory Research A Guide to Ethical Principles and Practice*, Center for Social Justice and Community Action, Durham University, UK. 2012, p. 6